

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Halaman: 759-768

PEMANFAATAN POTENSI KOPI LAINA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SIOMPIN, KECAMATAN SURO MAKMUR

**Fantashir Awwal Fuqara, Samsiarni, Mellyta, Munira Abonia, Selvi, Nazar
Aga Saputra, Jonathan Fendia, Alek Nataprawira, Cut Inten Imelda**

Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh, Indonesia

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2320>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Awwal Fuqara, F., Samsiarni, S., Mellyta, M., Abonia, M., Selvi, S., Aga Saputra, N., Fendia, J., Nataprawira, A., & Inten Imelda, . C. (2024). PEMANFAATAN POTENSI KOPI LAINA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SIOMPIN, KECAMATAN SURO MAKMUR. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 759–768. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2320>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdi, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





PEMANFAATAN POTENSI KOPI LAINA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SIOMPIN, KECAMATAN SURO MAKMUR

**Fantashir Awwal Fuqara,
Samsiarni, Mellyta, Munira
Abonia, Selvi, Nazar Aga
Saputra, Jonathan Fendia,
Alek Nataprawira, Cut
Inten Imelda**

Universitas Teuku Umar

*** Email Korespodensi:**

mellyta1403@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 01/11/2024
Diterima : 02/11/2024
Diterbitkan : 03/11/2024

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan terkait produksi kopi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Siompin, Kecamatan Suro. Kehidupan ekonomi dapat berdampak pada lemahnya taraf hidup dan keberlangsungan kehidupan, dengan potensi yang dimiliki Desa Siompin dapat dikembangkan pemberdayaan kebun kopi. Secara geografis Siompin memiliki potensi yang dapat dikembangkan dengan pola pendekatan persuasif dan teknis terhadap masyarakat dalam upaya mengelol kopi secara profesional. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi kopi di desa Siompin sangat berdampak baik dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat desa Siompin. Tulisan ini juga bertujuan untuk menggali sejauh mana pengolahan kopi yang dilakukan mampu menunjang pemberdayaan ekonomi Desa Siompin.

Kata Kunci : Kopi, Produksi, Pemberdayaan Ekonomi

Abstract

This service aims to answer questions related to coffee production and economic empowerment of the Siompin village community, Suro District. Economic life can have an impact on the weak standard of living and sustainability of life, with the potential of Siompin Village, coffee plantation empowerment can be developed. Geographically, Siompin has potential that can be developed with a persuasive and technical approach to the community in an effort to manage coffee professionally. The research method used is qualitative descriptive with data collection techniques through interviews, observations and documentation. The results of the study show that coffee production in Siompin village has a very good impact on improving the standard of living of the Siompin village community. This paper also aims to explore the extent to which coffee processing is able to support the economic empowerment of Siompin Village.

Keywords: Coffee, Production, Economic Empowerment



PENDAHULUAN

Indonesia termasuk kedalam negara agraris yang memiliki lahan sangat luas dengan keanekaragaman hayati yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara agraris terbesar di dunia, sehingga produk pertanian di Indonesia cukup besar yang mana di Indonesia pertanian mempunyai kontribusi penting terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Namun dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan dari sektor pertanian mengalami peningkatan yang berakibat pada kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar masyarakat berada di bawah garis kemiskinan (Setiawan, 2016).

Desa sebagai pemberi kontribusi terhadap pembangunan negara memang sangat strategis, hal ini bisa diamati dari peran desa sebagai ujung tombak yang mampu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat di bagian akar rumput hingga membuat perencanaan pembangunan yang berkelanjutan (Sidik, 2015). Untuk mendorong dan kemandirian desa, pemerintah menggunakan undang-undang untuk memberikan insentif terhadap pembangunan desa. Hal yang di capai dengan mengalokasikan dana desa yang berkisar antara 800 juta hingga 1,4 miliar per desa untuk di kelola secara mandiri (saputra et al., 2019). Pengelolaan dana tersebutkan dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu perencanaan partisipatif dan perencanaan teknokratis. Metode perencanaan ini dirancang dan dilaksanakan untuk memudahkan kemajuan dan kemajuan wilayah desa (soleh, 2017).

Setelah disahkan, undang-undang desa telah memberikan banyak perubahan desa ke arah yang lebih baik karena undang-undang ini secara khusus memberikan tugas kepada perangkat desa untuk mengurus, mengatur dan memanfaatkan aset sumber daya alam yang dimiliki desa untuk kemajuan serta kesejahteraan desa (Presiden Republik Indonesia, 2014). Undang-undang ini pun menjadi pondasi akan pelaksanaan otonomi yang bisa dilakukan oleh desa untuk mengatur serta mengurus berbagai keperluan rumah tangga desa

mereka sendiri, termasuk mengelola serta memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki oleh desa tersebut (Zakiyah & Idrus, 2017). Namun demikian, sumber daya yang dikelola oleh desa ini tidak dapat dilakukan secara semena-mena dan tidak bisa dieksploitasi secara berlebihan, karena tujuan dari pengelolaan sumber daya alam ini adalah kebermanfaatan bagi masyarakat ("Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kelembagaan Lokal," 2011).

Dari hasil penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa desa memiliki peranan penting dalam pengelolaan potensi desa untuk sebagai kontribusi kesejahteraan bagi masyarakat desa. Potensi desa dapat dimanfaatkan untuk dijadikan bahan evaluasi dan analisis kewilayahan terkait dengan potensi ekonomi, sosial, sarana prasarana serta dapat digunakan untuk melakukan evaluasi program yang telah dilaksanakan sebagai dasar dalam menyusun berbagai kebijakan strategis berbasis kewilayahan (Badan Pusat Statistik, 2018). Secara umum pengembangan potensi desa merupakan untuk membantu masyarakat yang mandiri dengan memanfaatkan potensi unggulan sumber daya alam untuk dikembangkan (Soleh, 2017). Untuk mengembangkan potensi desa secara maksimal, dibutuhkan peran serta masyarakat yang aktif dan kolaboratif atau dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat yang terbukti mampu mengatasi permasalahan sosial terutama untuk pengentasan kemiskinan di desa (Widayanti, 2012). Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat desa yang dilakukan salah satunya adalah dengan pengelolaan hasil bumi dengan nilai jual dalam sektor pertanian.

Sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan penduduk, sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan petani, menyediakan bahan baku industri, menyediakan lapangan kerja dan kesempatan kerja, serta mendukung ketahanan pangan nasional. Pertanian terdiri dari beberapa sub sektor, salah satunya adalah sub sektor pertanian. Subsektor pertanian yang memiliki basis sumberdaya alam adalah subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang

mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik ditinjau dari luas areal maupun produksi. Sebagai salah satu sub sektor penting dalam sektor pertanian, subsektor perkebunan secara tradisional mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Subsektor perkebunan mempunyai kontribusi yang cukup signifikan dalam penyediaan lapangan kerja terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia dimana penyediaan lapangan kerja merupakan masalah yang mendesak. Kontribusi dalam penyediaan lapangan kerja cukup strategis karena penyediaan lapangan kerja oleh subsektor perkebunan berlokasi di pedesaan sehingga mampu mengurangi arus urbanisasi (Sitanggang, 2013).

Salah satu komoditas unggulan dalam subsektor perkebunan adalah kopi. Kopi menjadi salah satu andalan komoditas perkebunan yang sejak lama menjadi penggerak perekonomian di Indonesia yang mempunyai nilai ekspor. Selain sebagai sumber penghasilan rakyat, juga sebagai sumber lapangan kerja, dan sumber pendapatan devisa Negara (Ariyanti et al., 2019). Selain itu, kopi menjadi komoditas ekspor terpenting kedua dalam perdagangan global, setelah minyak bumi. Pengembangan usahatani maupun agroindustri kopi terdapat faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dari adanya peluang dan tantangan. Tersedianya lahan, sumber daya manusia, pasar lokal dan pasar internasional. Perlu adanya penunjang sarana dan prasarana sebagai fasilitas serta kelembagaan (Hariance et al., 2016).

Upaya produktivitas mutu kopi terus dilakukan di Indonesia sehingga daya saing kopi dapat bersaing di pasar dunia. Akan tetapi, keberhasilan suatu usaha agribisnis kopi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses pengolahan dan pemasaran komoditas kopi. Teknologi budidaya dan pengolahan kopi meliputi pemilihan bahan tanam kopi unggul, pemeliharaan, pemangkasan tanaman dan pemberian penang, pengendalian hama dan gulma, pemupukan yang seimbang, serta pengolahan kopi pasca panen sangat berperan penting dalam menentukan kualitas dan cita rasa

kopi. Melimpahnya Sumber Daya Alam (SDA) tanpa didukung oleh kemampuan pengolahan atau potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang tepat tidak akan membawa dampak signifikan terhadap kemajuan perekonomian masyarakat (Hariance, 2008).

Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam yang dimiliki oleh desa bisa dimulai dari kesamaan akan pemahaman tentang rencana dan tujuan yang akan dicapai, karena desa yang berhasil dan maju dalam pengelolaan sumber daya alam tidak bisa dicapai dengan mudah, melainkan harus dimulai dari strategi serta perencanaan yang matang sehingga dapat menghasilkan output produk yang memiliki nilai jual tinggi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan bersama (Zakiyah & Idrus, 2017). Potensi sumber daya alam sekitar serta diikuti dengan sistem pengelolaan yang baik tentu akan menghasilkan masyarakat yang sejahtera, hal ini juga yang menjadi rencana dan tujuan strategis di desa Siompin, Kecamatan Suro Makmur.

Salah satu bentuk pembangunan ekonomi di daerah adalah dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di desa. Dalam studi ini, akan berfokus pada produk kopi karena merupakan alternatif dan cenderung lebih murah pada produksi yang lebih tinggi, sehingga tidak hanya mengandalkan satu produk. Saat harga turun, harga cenderung naik (Krisnawati et al., 2019). Salah satu industri pengolahan kopi di Desa Siompin adalah industri pengolahan kopi laina. Industri yang telah berdiri sejak tahun 2021 ini merupakan usaha yang didirikan oleh pribadi milik masyarakat desa Siompin. Tujuan beliau mendirikan usaha tersebut adalah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Desa Siompin menjadi desa yang sampai saat ini kopi laina sudah terjual ribuan bungkus dengan harga Rp. 130.000 per bungkusnya, angka yang sudah cukup bagus untuk sebuah industri skala kecil adalah bentuk dari implementasi pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan, dengan berbagai upaya pemberdayaan untuk membangkitkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat.

Untuk itulah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, agar masyarakat di desa Siompin lebih terbuka untuk melihat potensi pengembangan UMKM sebagai peningkatan taraf hidup masyarakat atau mata pencaharian masyarakat.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan agustus 2024 bertepatan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Teuku Umar di desa Siompin, Kecamatan Suro. Metode penelitian yang digunakan adalah *field research*. Metode *field research* dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada para pelaku UMKM yang berbasis kopi, pengolah biji kopi maupun masyarakat lokal sebagai penikmat kopi. Wawancara dilakukan secara bergiliran dengan mengunjungi tempat olahan kopi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu dengan menggambarkan keadaan sosial tertentu dari objek penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Siompin melalui Pemanfaatan produksi kopi yang dilakukan para UKM Kopi di Siompin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan pada bab ini akan diuraikan secara deskriptif yang diperoleh dari hasil tinjauan lapangan dan sumber kepustakaan. Adapun informan di lapangan adalah bapak Laina selaku pemilik UMKM Kopi Laina agar lebih terarahnya penyajian data ini, maka peneliti mengemukakan data di atas berdasarkan pokok-pokok pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran Umum

Awal mulanya berdiri UKM Kopi Laina didirikan pada tahun 2021 di era masih terdampak dari covid 2019 yang menyebabkan banyak masyarakat kehilangan mata pencaharian dan belum kembali stabilnya ekonomi masyarakat. Melihat pasokan kopi dari desa Sidikalang yang

cukup bagus dan berpotensi untuk peningkatan ekonomi, maka dari itu bapak Laina membuka UKM di desa Siompin. Berbekal kemampuan yang dimiliki oleh ia mulai mengembangkan kopi dan membentuk suatu usaha kopi yang ada di desanya. Kemudian beliau bersosialisasi terhadap masyarakat yang ada di desa tersebut untuk mengembangkan usaha untuk meningkatkan produk kopi serta meningkatkan pendapatan dari hasil produksi kopi maupun pengembangan kopi dan membentuk UKM. Tujuan dari adalah untuk membantu peningkatan pendapatan masyarakat melalui lahan kopi yang dimilikinya. Oleh karenanya Bapak Laina dan masyarakat mulai mengelola hasil dari perkebunan kopi milik desa Sidikalang dan dijadikan suatu produk kopi dari Siompin.

2. Konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat

Pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal adalah sebuah proses di mana pemerintah daerah dan warganya mengelola sumber daya yang tersedia serta membentuk kemitraan antara pemerintah setempat dan sektor swasta guna menghasilkan peluang pekerjaan baru dan mendorong perkembangan pertumbuhan ekonomi di area tersebut (Ari Susanti et al., 2013). Setiap inisiatif pembangunan ekonomi di tingkat daerah bertujuan utama untuk meningkatkan diversifikasi dan jumlah peluang kerja bagi penduduk setempat. Proses pembangunan ekonomi regional sering dimulai dengan fokus pada pengembangan di daerah pedesaan secara umum, terutama dalam sektor pertanian dan perkebunan, karena keduanya memiliki peran aktif dan lebih dari sekadar mendukung proses pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Ari Susanti et al., 2013).

Pengembangan desa telah menjadi fokus utama dalam pembangunan di Indonesia, menjadi pilar utama dalam proses pembangunan. Landasan normatif untuk pelaksanaan pembangunan desa tersebut adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Perubahan paradigma pembangunan ini juga menghasilkan berbagai dampak dalam tahapan pembangunan, terutama di wilayah pedesaan.

Salah satu isu yang muncul, sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyani dalam penelitian oleh Caesar (2018), adalah kesiapan desa dalam mengelola proses pembangunan, mengingat anggaran bukan lagi menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, kebijakan memiliki peran yang sangat signifikan (Hariyoko, 2021). Konsep pembangunan ekonomi lokal yang digunakan untuk memotret pembangunan di Desa Siompin menggunakan indikator dari Blakely Bradshaw (2003) dan Saragih (2015) yang terdiri dari lokalitas, basis ekonomi, kesempatan kerja, sumber daya manusia, pengetahuan, dan komunikasi. (Hariyoko, 2021), Senada dengan pendapat Blakely dan Saragih penulis melakukan survey dan wawancara setidaknya memiliki irisan dengan konsep pengembangan tersebut. Desa Siompin memiliki potensi untuk dikembangkan dalam ekonomi salah satunya dengan produksi kopi yang dapat dijadikan sebagai pintu masuk pengembangan ekonomi kreatif. Produk awal dari bisnis kopi yang dilakukan bapak Laina beliau melakukannya secara mandiri. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan pasar, unit bisnis desa Siompin memerlukan adanya inovasi produk, akhirnya lahir produk baru dengan merek Kopi Laina. Bermula dari produksi dengan skala kecil untuk memenuhi pesanan dari konsumen sekitar mulai dari warung-warung kecil, toko kelontong, dan outlet-outlet rekanan. Selanjutnya kopi Laina mulai berkembang dengan dilihat melalui diterimanya produk oleh pasar kecil, hal tersebut membuat pihak pemerintah desa untuk terus melakukan inovasi-inovasi baru pada produknya, baik inovasi dalam bentuk kemasan maupun bentuk yang lainnya. Kemudian lahir inovasi baru dan satu-satunya ada di pasaran, yakni dengan menambahkan unsur khas desa Siompin dengan keasriannya sehingga membuat para penikmat kopi senang minum kopi Laina.

3. Kegiatan Produksi Kopi Laina

Adapun proses pengolahan dari biji kopi menjadi kopi bubuk:

a. Sortasi buah kopi

Setelah buah kopi dipanen, segera lakukan sortasi. Pisahkan buah dari kotoran,

buah berpenyakit dan buah cacat. Pisahkan pula buah yang berwarna merah dengan buah yang kuning atau hijau. Pemisahan buah yang mulus dan berwarna merah (buah superior) dengan buah inferior berguna untuk membedakan kualitas biji kopi yang dihasilkan.

b. Pengupasan kulit buah

Kupas kulit buah kopi, disarankan dengan bantuan mesin pengupas. Terdapat dua jenis mesin pengupas, yang diputar manual dan bertenaga mesin. Selama pengupasan, alirkan air secara terus menerus kedalam mesin pengupas. Fungsi pengaliran air untuk melunakkan jaringan kulit buah agar mudah terlepas dari bijinya. Hasil dari proses pengupasan kulit buah adalah biji kopi yang masih memiliki kulit tanduk, atau disebut juga biji kopi HS.

c. Fermentasi biji kopi

Lakukan fermentasi terhadap biji kopi yang telah dikupas. Terdapat dua cara, pertama dengan merendam biji kopi dalam air bersih. Kedua, menumpuk biji kopi basah dalam bak semen atau bak kayu, kemudian atasnya ditutup dengan karung goni yang harus selalu dibasahi. Lama proses fermentasi pada lingkungan tropis berkisar antara 12-36 jam. Proses fermentasi juga bisa diamati dari lapisan lendir yang menyelimuti biji kopi. Apabila lapisan sudah hilang, proses fermentasi bisa dikatakan selesai. Setelah difermentasi cuci kembali biji kopi dengan air. Bersihkan sisa-sisa lendir dan kulit buah yang masih menempel pada biji.

d. Pengeringan biji kopi

Langkah selanjutnya biji kopi hasil fermentasi dikeringkan. Proses pengeringan bisa dengan dijemur atau dengan mesin pengering. Untuk penjemuran, tebarkan biji kopi di atas lantai jemur atau terpal secara merata. Ketebalan biji kopi sebaiknya tidak lebih dari 4 cm. Balik biji kopi secara teratur terutama ketika masih dalam keadaan basah. Lama penjemuran sekitar 2-3 minggu

dan akan menghasilkan biji kopi dengan kadar air berkisar 16-17%. Sedangkan kadar air yang diinginkan dalam proses ini adalah 12%. Kadar air tersebut merupakan kadar air kesetimbangan agar biji kopi yang dihasilkan stabil tidak mudah berubah rasa dan tahan serangan jamur. Untuk mendapatkan kadar air sesuai dengan yang diinginkan lakukan penjemuran lanjutan. Namun langkah ini biasanya agak lama mengingat sebelumnya biji kopi sudah direndam dan difermentasi dalam air. Biasanya, pengeringan lanjutan dilakukan dengan bantuan mesin pengering hingga kadar air mencapai 12%. Langkah ini akan lebih menghemat waktu dan tenaga.

e. Pengupasan kulit tanduk atau kulit ari

Setelah biji kopi mencapai kadar air 12%, kupas kulit ari yang menyelimuti biji. Pengupasan bisa ditumbuk atau dengan bantuan mesin pengupas (huller). Dianjurkan dengan mesin untuk mengurangi resiko kerusakan biji kopi. Hasil pengupasan pada tahap ini disebut biji kopi beras (green bean)

f. Sortasi akhir biji kopi

Setelah dihasilkan biji kopi beras, lakukan sortasi akhir. Tujuannya untuk memisahkan kotoran dan biji pecah. Selanjutnya, biji kopi dikemas dan disimpan sebelum diolah menjadi kopi bubuk.

g. Penyangraian biji kopi

Pada proses penyangraian biji kopi ini biar hasilnya bisa optimal kita bisa menggunakan mesin sangrai kopi. Tapi bisa juga dengan menggunakan wajan penggorengan, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Laina "tapi saya sarankan wajannya terbuat dari besi yang cukup tebal, jadi nanti panasnya bisa merata dan stabil. Untuk bahan bakarnya

sendiri, saya sarankan menggunakan tungku kayu ketimbang kompor gas, karena bisa menambah kenikmatan dan aroma tersendiri pada kopi yang akan dihasilkan". Selama proses penyangraian ini, biji- biji kopinya harus kita bolak-balik secara berkala biar biji kopinya gak gosong. Pada intinya itu, biji-biji kopinya kita sangrai/goreng sampai permukaannya berubah jadi warna coklat gelap, aroma kopinya semakin semerbak, dan juga mudah dihancurkan. Sebagai gambaran saja, proses penggorengan 2 kg biji kopi itu biasanya memakan waktu sampai 2 jam

h. Penggilingan biji kopi

Langkah yang terakhir itu adalah penggilingan biji kopi yang sudah kita sangrai tadi untuk bisa jadi bubuk. Proses penggilingannya ini bisa kita lakukan dengan menggunakan mesin penggiling kopi, ini kita lakukan kalau kita mau produksi dalam jumlah yang besar, tapi kalau mau dengan cara tradisional bisa dengan cara menumbuknya lagi di dalam lesung seperti tadi sampai halus. Kita lakukan penumbukan ini secara berulang kali biar bubuk kopi yang dihasilkan itu bisa punya tekstur yang halus. Setelah ditumbuk, bubuk kopi ini masih perlu kita ayak lagi, tujuannya itu untuk bisa memisahkan partikel bubuk kopi yang masih berukuran cukup besar. Kalau sudah, sebaiknya bubuk kopi hasil proses pengolahan ini tadi kita simpan di dalam wadah yang bersih, kering, dan tertutup rapat, jadi kenikmatannya bisa tetap terjaga. Biji kopi yang telah diolah kemudian dikemas dengan berbagai ukuran berdasarkan berat. Berikut adalah produk kopi yang di jual oleh pedagang kopi di Desa Siompin



Gambar 1: Proses sortasi akhir biji



Gambar 2: Proses penyangraian



Gambar 3: Hasil Kopi setelah 2 jam di sangrai di tungku



Gambar 4: Proses pendinginan kopi setelah proses penyangraian untuk dilakukan selanjutnya penggilingan kopi dengan mesin gilingan



Gambar 5: Proses penggilingan kopi dengan mesin untuk penghasilan bubuk kopi



Gambar 6: Kopi setelah di jadikan produk kopi bubuk disajikan langsung untuk tester produk ke mahasiswa KKN

4. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Kopi

Peningkatan pendapatan dapat dijelaskan yaitu bertambahnya atau meningkatnya penghasilan masyarakat, atau dengan kata lain peningkatan ekonomi adalah bertambah meningkatnya penghasilan masyarakat yang menyebabkan bertambah baik pula taraf kehidupan masyarakat. Jadi indikator meningkatnya ekonomi karena pendapatan yang meningkat. Fakta dalam temuan lapangan dengan adanya program peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk kopi ini para peserta yang mengikuti program ini dilihat dari pendapatan perekonomiannya di Desa Siempin ada perubahan peningkatan yang cukup baik. Baik segi hasil dari hasil dari penjualan produk kopi.

Peningkatan merupakan perubahan dari keadaan atau sifat yang positif menjadi positif. Menurut Adi S, (2003) secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas. Dan suatu pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. menurut Samuelson dan Nordaus (2002). Kondisi seseorang dapat diukur dengan

menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Definisi lain dari pendapatan menurut (Endang Hariningsih dan Rintar Agus Simatupang 2008). Jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dan masyarakat.

Desa Siempin dengan jarak 2 jam dari desa Sidikalang membuat akses untuk ke desa tempat pengepul kopi cukup dekat untuk di survei. Banyak orang di Desa Siempin tidak memiliki pekerjaan tetap, dan standar kehidupan mereka masih rendah. Atas dasar hal tersebut diperlukan sumber mata pencaharian yang dapat mengurangi kebutuhan masyarakat Siempin, salah satunya adalah pemberdayaan produksi kopi, sehingga adanya program pemberdayaan tersebut dapat memberikan dampak dari beberapa aspek antara lain;

a. .Aspek Sosial

Kehidupan ekonomi sangat berpengaruh terhadap siklus kehidupan sosial. Dampak ekonomi terhadap kehidupan sosial dapat diukur dengan adanya kesenjangan, menurut rasio Gini taraf kehidupan yang tidak seimbang dengan sumber ekonomi dapat berdampak negatif pada struktur sosial masyarakat. Dengan adanya pemanfaatan sumber daya alam yaitu perkebunan kopi secara aplikatif dapat memberikan solusi mengurangi dampak sosial, setidaknya dengan pola keikutsertaan masyarakat dalam pemberdayaan perkebunan kopi kesenjangan atau gap antar individu dapat diminimalisasikan.

b. Aspek Ekonomi

Secara signifikan, pemberdayaan kopi dapat menguntungkan pertumbuhan ekonomi. Secara makro kopi memberikan nilai kontribusi yang sangat berarti bagi devisa/pendapatan negara dengan adanya ekspor. Secara local pemberdayaan kebun kopi yang berada di Desa Siompin dapat memberikan sumbangsih pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada level local dengan adanya pemberdayaan masyarakat mengelola kebun kopi memberikan pendapatan/income perkapita sehingga dengan adanya pendapatan dari hasil perkebunan kopi dapat merubah taraf hidup dan adanya mata pencaharian yang tetap.

SIMPULAN DAN SARAN

Desa Siompin menghadapi tantangan serius dengan rendahnya taraf hidup dan minimnya mata pencaharian, yang berimbas pada peningkatan tingkat pengangguran. Setelah melakukan pengabdian masyarakat secara langsung di desa Siompin, penulis mengetahui potensi lokal produk desa termasuk unggul dalam peningkatan taraf kehidupan. Produk diolah menjadi bubuk kopi yang berkualitas sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi. Hal ini tentu sangat membantu baik dari segi tatanan ekonomi masyarakat. Sedangkan kelemahan yang dimiliki yaitu masih

kurangnya perhatian dari pemerintah, kurangnya promosi dan sumber daya manusia. Namun, desa Siompin memiliki peluang seperti kopi yang khas, serta memiliki Kawasan lokasi yang strategi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhari, A., Sari, F. Y., Efendi, N. R., Nurjanah, D., Septianti, O., Putra, B., ... & Veronika, I. (2020). Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi Karang Rejo untuk Meningkatkan Pemanfaatan Daun kopi menjadi Layak Konsumsi. *Jurnal pengabdian pada Masyarakat*, 5(1), 279-286.
- Ardiansyah, A., Batubara, D. P., Sartika, D., Tiara, L., Adrian, M. K., Novayanti, N. P. A., ... & Setiawan, A. (2023). PEMANFAATAN POTENSI KOPI DAN TRANSFORMASI DIGITAL GUNA MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI DESA SAJANG. *Jurnal Wicara Desa*, 1(6), 909-919.
- DEWI, N. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Di Pekon Ngarip Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fitriyani, F. (2023). PEMANFAATAN POTENSI KOPI DALAM MENINGKATKAN TARAF HIDUP MASYARAKAT DI DESA CILOTO. *JE (Journal of Empowerment)*, 4(2), 159-168.
- Fitra, F. S., Prayitno, G., Karunia, A. D., Ratna, D. H., Suryaningati, K. P., Akbar, H. A., ... & Oktania, S. A. (2021). Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Jimbaran. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1).
- Hasanah, Budi, et al. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Optimalisasi Potensi Sumber Daya Alam di Desa Gunungsari Kabupaten Serang." *Madani: Indonesian Journal of Civil Society* 3.2 (2021): 28-35.
- Hastuti, K. P. (2022). Pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal untuk meningkatkan ketangguhan masyarakat di daerah rawan banjir. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(3), 55-63.

- KOPI, P. K., & KHUMAIRO, F. N. PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT WONOSOBO MELALUI.
- Muhajarah, K., Rohmah, S. J., Rosdiana, A., & Nisak, M. (2023). Dakwah Bil Hal: Pemberdayaan Ekonomi Desa Melalui Pengolahan Kopi (Perspektif Chambers). *JCES (Journal of Character Education Society)*, 6(1), 213-221.
- Mustafa, S., Yunus, M., Ridwan, I., Mattunruang, A. A., & A Achmad, I. (2023). Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Kopi Kayu Manis di UMKM Rizki Amalia. *Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 81-84.
- Utsmani, M. M., Setyobudi, B., Winganti, B. M., Safitri, L. T., Solikah, S., & Khumayrotin, D. (2023, July). Pemanfaatan Potensi Tanaman Lengkuas sebagai Bahan Campuran Kopi dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Pagerjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto. In *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education* (Vol. 7, No. 1, pp. 18-24